

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya dimana manajemen keuangan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bergantung pada arus dana di masa yang akan datang dan tingkat pendapatan untuk mengkapitalisasi arus dana, sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Hal ini didukung oleh usaha perusahaan untuk mengoptimalkan laba setiap tahunnya. Terlebih di zaman sekarang, dimana kondisi ekonomi yang semakin berkembang pesat dan menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif demi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014).

Struktur modal merupakan faktor penting bagi perusahaan karena tinggi rendahnya struktur modal menggambarkan bagaimana posisi *financial* perusahaan (Riasita, 2014). Riyanto (2001) dalam Erdiana (2011) menyatakan kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Sumber dana internal yaitu dana yang dihasilkan oleh perusahaan

sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciation*), sedangkan sumber dana eksternal yaitu dana yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan.

Menurut Fahmi (2014), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai sumber pendanaan perusahaan. Keputusan struktur modal apabila dilakukan dengan tidak tepat akan menimbulkan biaya modal yang tinggi yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer harus aktif berperan dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu mampu menghimpun dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari luar perusahaan secara efektif dan efisien maksudnya keputusan pendanaan yang diambil harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Pada kenyataannya apabila manajer tidak tepat sasaran dalam menentukan struktur modal maka akan berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to total asset* yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang terhadap total aset. *Debt to total asset* merupakan rasio antara total hutang baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap total aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva lainnya. Semakin besar rasio DTA menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi dianggap memiliki kemungkinan bangkrut yang sangat minim dan dianggap lebih mampu memenuhi kewajibannya sebab nilai total aktiva yang besar cenderung memiliki sumber modal yang terdiversifikasi, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal dilakukan oleh Prabansari dan Kesuma (2005), Warzuqni (2010), Febriminanto (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitri dan Sumani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal secara negatif.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal (Mahapsari dan Taman, 2013). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempermudah perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana ekstern (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Febriminanto (2012) dan Priambono, dkk (2014) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap struktur modal, sementara pada penelitian

Struktur modal yang menggunakan hutang akan memperoleh manfaat pajak dari adanya beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka makin besar keunggulan dari

utang (Wildani, 2012). Penelitian mengenai hubungan pajak dengan struktur modal masih jarang dilakukan sehingga peneliti berminat menggunakan variabel ini sebagai salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal.

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya akan menggunakan hutang yang lebih kecil karena perusahaan besar yang umurnya relatif tua diyakini dapat mengelola cash yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih muda. Adapun penelitian terdahulu mengenai hubungan antara umur perusahaan dengan struktur modal dilakukan oleh Margaretha dan Ramadhan (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel umur perusahaan dengan struktur modal. Namun hasil yang berbeda disimpulkan oleh Dimitri dan Sumani (2013) yang menyimpulkan antara umur perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi berarti mampu membayar kewajibannya. Berdasarkan pecking order theory, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam mendanai investasinya melalui hutang (Niztiar, 2013). Penelitian mengenai likuiditas dilakukan oleh Margaretha dan Ramadhan (2010) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimitri dan Sumani (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Warzuqni (2010) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan hutang yang relative sedikit. Tingkat pengembalian tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Niztiar, 2013). Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanto menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal sebab meningkatnya profit akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Kita tahu belakangan ini perusahaan manufaktur semakin marak berkembang, didukung oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi. Setiap perusahaan berlomba untuk menunjukkan maupun memasarkan produk mereka, menciptakan produk yang semakin unggul agar mampu menyaingi perusahaan pesaing di bidang yang sama dan setiap manajemen tentunya terus memikirkan bagaimana cara mengatasi kebutuhan dana mereka dan bagaimana cara mendapatkan dana dengan komposisi struktur modal yang optimal. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan sektor manufaktur semakin cepat, investasi dalam kegiatan manufaktur mencapai \$1,2 Milyar atau naik 62% (www.worldbank.org), oleh karena itu peneliti menggunakan tahun penelitian mulai dari tahun 2012 sampai 2014, selain itu tahun 2012-2014 merupakan tahun penelitian terbaru. Salah satu alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan

manufaktur merupakan industri terbesar di Bursa Efek Indonesia yang yang melakukan kegiatan produksi yang besar pula dan membutuhkan modal yang besar. Perusahaan manufaktur juga merupakan satu-satunya perusahaan yang melakukan kegiatan penjualan. Penjualan merupakan salah satu unit yang dibutuhkan dalam mengukur besarnya variabel pertumbuhan penjualan.

Dari uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margaretha dan Ramadhan (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, variabel yang digunakan adalah *size*, *tangibility*, *profitability*, *liquidity*, *growth*, *non-debt tax shield*, *age*, dan *investment* dan tahun penelitian yang dilakukan mulai dari tahun 2005-2008. Sementara dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sementara variable pajak, pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya dan menggunakan tahun penelitian mulai dari tahun 2012-2014. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pajak, Umur Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Bagaimana struktur modal mempengaruhi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini menggunakan $\ln(\text{Total asset})$ dalam mengukur ukuran perusahaan, perbandingan antara *current asset* terhadap *current liabilities* dalam mengukur likuiditas dan membandingkan antara *net profit* terhadap *total asset* dalam mengukur profitabilitas. Struktur modal diukur dengan perbandingan antara total hutang terhadap total aset yang diprosikan melalui DTA (*Debt to Total Asset*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan penulis dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam penyusunan penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini kiranya memberikan manfaat serta referensi pembelajaran bagi para akademisi dalam cakupan judul faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.